

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika diperhatikan dengan seksama, belakangan ini di media masa (koran, televisi, dll) sering kita lihat atau dengar mengenai orang-orang yang melakukan kegiatan di alam bebas. Di koran, kita dapat membaca mengenai pendaki Indonesia yang berhasil menaklukkan puncak-puncak gunung tertinggi di dunia atau bahkan orang-orang yang tewas saat mendaki sebuah gunung. Atau di televisi misalnya, ada beberapa stasiun televisi yang menyiarkan acara bagaimana cara bertahan hidup di alam bebas. Hal tersebut sebenarnya menunjukkan bagaimana cara manusia merespons alam di sekitarnya. Beberapa kelompok orang merespons alam dengan menikmatinya atau menaklukkannya. Menurut buku *Climbing School* karangan John Barry & Roger Mear, tahun 1977 adalah tahun awal kegiatan pendakian gunung-gunung es, kegiatan tersebut diklasifikasikan sebagai sebuah “olahraga” yang disebut dengan “mountaineering”. Kegiatan *mountaineering* sendiri berputar di pendakian gunung, ekspedisi ke gunung-gunung tertinggi sampai dengan gunung es. Dari kegiatan ini kita dapat perhatikan, bahwa manusia mempunyai insting untuk bepergian bebas untuk bercengkrama dengan alam bagaimana pun caranya. Alasan mengapa orang-orang melakukan perjalanan ke alam bebas adalah karena mereka mendapatkan sesuatu disana. Seperti yang disebutkan di dalam buku *Human Space* karangan O.F Bollnow:

“He not only becomes rejuvenated himself, but also gains a new, more intimate relationship with the world, and the things that have become petrified by technology become manifest again in a life of their own”

Manusia yang sadar akan keindahan alam di sekitarnya pasti akan meluangkan waktunya untuk melakukan perjalanan, entah perjalanan kecil maupun ekspedisi ke tempat yang belum pernah didatangi oleh kebanyakan orang. Bollnow juga mengatakan bahwa salah satu fungsi dari manusia yang melakukan perjalanan adalah untuk lepas dari rutinitas, bebas dari tujuan dan untuk kembali ke rutinitas dengan jiwa yang lebih segar.

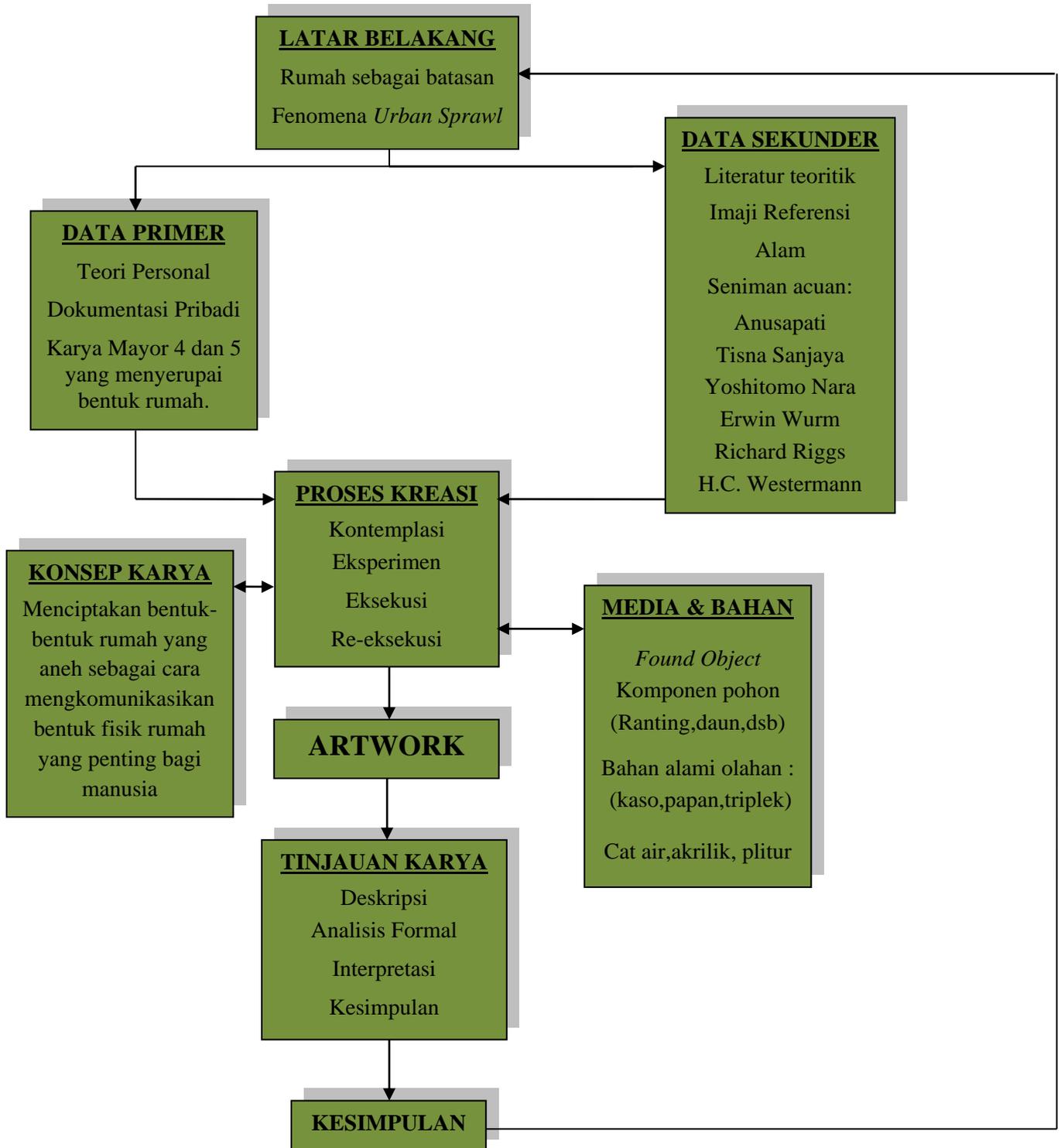
Perjalanan ke alam bebas juga merupakan suatu upaya manusia untuk mencari kebebasan. Karena kebanyakan manusia jaman sekarang hidup dan beraktivitas di perkotaan, rumah-rumah dan gedung. Tembok dan sekat menjadi sesuatu yang membatasi jarak pandang manusia serta gerak-gerik manusia.

Pembatasan jarak pandang serta gerak manusia pada saat ini dapat dijelaskan melalui fenomena *Urban Sprawl*. Dikutip dari Koran Pikiran Rakyat, *Urban Sprawl* adalah fenomena dimana orang-orang berbondong-bondong datang ke sebuah kota (pada saat ini, konteksnya adalah kota Bandung) sehingga kawasan perkotaan menjadi penuh. Hal tersebut berakibat pada tumbuhnya pembangunan di daerah-daerah pinggiran. Contohnya adalah tumbuhnya kawasan-kawasan kumuh atau *slum area*. Selain itu, perpindahan-perpindahan tersebut berdampak luas kepada beberapa aspek kehidupan seperti lingkungan, tingkat ekonomi dan lain sebagainya.

Kondisi perkotaan seperti dijelaskan di atas mengakibatkan terbatasnya jarak pandang serta gerak gerik manusia. Jarak pandang manusia dibatasi oleh rumah-rumah serta bangunan-bangunan yang memenuhi setiap kawasan. Gerak-gerik manusia dibatasi oleh jalanan yang macet sebagai akibat dari aktivitas manusia untuk berpindah di dalam sebuah kota. Dari fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tempat tinggal atau bangunan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Meskipun hal tersebut memberikan dampak yang buruk dari berbagai aspek kehidupan.

Kondisi perkotaan dapat digambarkan dari rumah-rumahnya, karena setiap individu yang ada sebagai bagian dari masyarakat lahir dari sebuah keluarga di dalam rumah (menurut buku *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Arsitektur*). Hal tersebut menginspirasi saya untuk menciptakan sebuah karya tiga dimensi berbentuk rumah. Rumah-rumah yang akan diciptakan menggambarkan sebuah bentuk-bentuk rumah yang tidak biasa, dan aneh namun tetap memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Karya yang akan dibuat berbentuk 3 dimensi, lebih tepatnya patung, dan instalasi. Lalu akan digabungkan dengan teknik *drawing* serta lukis. Karya berbentuk rumah tersebut akan dibuat dengan material temuan (*found object*), material-material alami seperti triplek dan papan serta material buatan manusia.

1.2 Kerangka Penciptaan



Dimulai dari sebuah latar belakang mengenai rumah pada masyarakat perkotaan, ditambah dengan data primer atau data yang sudah ada. Data-data di dalamnya mencakup teori yang sudah didapatkan selama ini serta karya-karya sebelumnya yang dijadikan acuan. Data sekunder sebagai data dari luar berisi literatur, imaji yang dijadikan referensi, alam semesta serta beberapa seniman yang dijadikan acuan. Kedua data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga menjadi konsep. Masuk ke proses kreasi, semua konsep dipikirkan, media dan bahan dipakai untuk melakukan eksperimen lalu pada akhirnya dieksekusi dan menjadi 8 buah karya seni. Karya-karya yang sudah ada kemudian ditinjau kembali satu persatu. Pada akhirnya kesimpulan diambil. Kesimpulan merupakan satu-kesatuan hubungan dari semua bab yang ada.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

- Mengkomunikasikan segala aspek ke-rumah-an yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- Menyadarkan manusia bahwa rumah adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia melalui visualisasi rumah yang tidak wajar.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Penciptaan

Penulisan ini terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan secara umum tentang gambaran dari Latar Belakang, Kerangka Penciptaan, Tujuan serta Manfaat penciptaan karya.

Bab II Landasan Penciptaan

Menguraikan teori-teori yang ada sebagai cakupan yang terluas dari kajian mengenai teori dasar yang memperkuat argumen dari karya yang hendak ditampilkan. Di dalamnya terdapat ; judul tugas akhir, acuan karya berupa karya seniman-seniman serupa, imaji referensi, dan acuan teori yang didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan penciptaan tersebut.

Bab III Konsep Penciptaan

Menguraikan pengantar terhadap proses kreasi secara global dalam pembuatan karya seni serta konsep berkarya yang di dalamnya memuat ; konsep rumah, konsep warna, material, teknik, dan presentasi karya serta proses berkarya dalam penciptaan ini.

Bab IV Analisis Karya

Menganalisis karya yang diciptakan secara mendalam dan detail dari karya pertama sampai karya terakhir dalam penciptaan ini

Bab V Kesimpulan

Berisi mengenai kumpulan-kumpulan hasil analisis dan interpretasi yang dirumuskan dalam bentuk yang singkat, jelas dan padat.